

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak yang sedang dalam proses perkembangan dalam kehidupan selanjutnya pada rentang usia 0-6 tahun, dimana rentang usia tersebut berada pada masa emas (*golden age*). Pada masa emas (*golden age*), anak usia dini memiliki berbagai macam aspek perkembangan yang harus dikembangkan seperti aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosi, nilai agama dan moral, kognitif dan seni. Salah satu cara yang dapat membantu proses mengembangkan aspek perkembangan tersebut dibutuhkan suatu lembaga pendidikan sebagai sarana yang dapat membantu anak untuk berkembang sesuai dengan tahapannya. Lembaga pendidikan yang menaungi anak usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak sejak lahir hingga anak berusia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang pertama untuk memberikan stimulasi, membimbing, dan mengasuh. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai dasar pembentukan perkembangan seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan anak untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Upaya

untuk memberikan stimulasi perkembangan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Media pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan untuk mendukung keseluruhan situasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen wajib digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar, karena berperan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar. Media pembelajaran ada beberapa jenis diantaranya media berbasis audio, media berbasis visual dan media berbasis audio visual. Media berbasis audio merupakan media yang memiliki keterkaitan dengan indera pendengaran yaitu radio dan *tape recorder*. Media berbasis visual merupakan media yang berupa gambar, lukisan atau foto. Selain itu media berbasis audio visual merupakan media yang menggunakan gabungan antara penggunaan suara dan gambar. Namun pada kenyataannya media audio maupun media berbasis visual yang berkembang sangat pesat tidak diimbangi dengan kompetensi dari para pendidik, padahal media baik audio maupun visual sangat sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pengantar informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Salah satu fungsi dari adanya penggunaan media pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan membaca, akan tetapi saat ini penggunaan media pembelajaran di lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini masih kurang. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini banyak memiliki

perubahan menjadi sekolah baca tulis dengan tidak memperhatikan perkembangan anak terutama pada jenjang kelompok TK B. Banyak anak-anak menjadi tertekan dan memiliki tuntutan yang berat sehingga rasa senang anak menjadi menurun dan mengalami ketidakseimbangan dalam hal perkembangan, kreatifitas serta kemampuan yang dimiliki. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan anak pada jenjang kelompok TK B adalah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca pada anak terhambat dan tidak ada solusi yang tepat maka kemungkinan anak akan mengalami kesulitan dalam hal memahami dan dipahami oleh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut akan memiliki dampak bagi seorang anak seperti merasa dikucilkan, karena kurangnya kemampuan membaca pada anak tersebut yang tidak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang ada.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, yang menyebutkan tentang tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun adalah dapat mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita dan menyebutkan simbol huruf. Namun pada kenyataannya, saat ini cukup banyak anak belum dapat mengenal huruf awal dari nama benda dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil sekitar 80% dari 27 anak kelompok TK B1 di TK Kemala Bhayangkari 99

Wage, Taman-Sidoarjo mengalami kesulitan membaca. Hal tersebut terlihat saat di awal kegiatan, guru menuliskan nama-nama hari di papan tulis namun ada empat anak tidak mampu membaca nama-nama hari yang tertulis pada *whiteboard*. Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk membaca perintah pada LKA, seperti “lengkapilah kata di bawah ini dengan tepat”. Ditemukan ada delapan anak tidak mampu membaca perintah yang tertulis pada Lembar Kerja Anak (LKA), anak masih membaca dengan terbata-bata. Ketika guru memberikan buku cerita Si Kancil, guru meminta anak secara bergilir untuk membacakan, akan tetapi sebanyak lima anak tidak mampu membaca cerita pendek dengan respon anak hanya diam dan menoleh ke arah guru. Guru tidak mengajarkan bagaimana cara membaca perintah, nama-nama hari dan cerita pendek dengan tepat.

Salah satu penyebab munculnya masalah tersebut adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan LKA sebagai media pembelajaran yang membuat anak menjadi mudah bosan, sehingga minat membaca anak menjadi menurun. Upaya untuk menaikkan minat membaca anak dimaksudkan agar anak siap untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah dasar. Dibutuhkan sebuah inovasi baru dalam pemanfaatan media pembelajaran guna menaikkan minat membaca anak khususnya anak kelompok TK B.

Media pembelajaran yang digemari anak usia dini adalah media pembelajaran audio visual. Salah satu media pembelajaran audio visual

adalah *edupoint*. Media pembelajaran *edupoint* menggabungkan antara kemampuan melihat dan mendengar (suara dan gambar). Media pembelajaran *edupoint* ini diharapkan mampu membantu anak-anak untuk mengatasi kemampuan anak dalam membaca. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Edupoint* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 99 Wage, Taman-Sidoarjo.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media pembelajaran *edupoint* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 99 Wage, Taman-Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *edupoint* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 99 Wage, Taman-Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan skripsi dapat bermanfaat secara:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dan masukan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian terkait pengaruh media pembelajaran *edupoint* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Selain

itu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kontribusi yang dapat dipelajari sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada:

1.4.2.1 Bagi Pendidik

1.4.2.1.1 Semakin kreatif dalam membuat media pembelajaran untuk di terapkan pada kegiatan pembelajaran.

1.4.2.1.2 Memanfaatkan *software Microsoft Office Powerpoint* untuk pembelajaran membaca anak usia 5-6 tahun.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca agar anak mendapatkan informasi atau wawasan yang baru.

1.5 Kerangka Teoritis

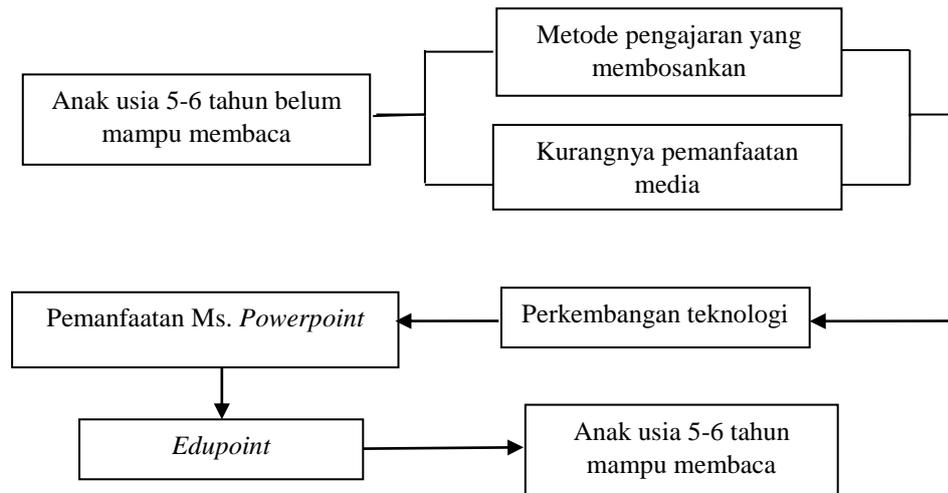
Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki anak karena melalui membaca anak dapat memperoleh wawasan atau informasi. Anak dapat memahami sesuatu yang terdapat dalam tulisan yang tersedia melalui membaca. Jika kemampuan

membaca pada anak kurang maka anak tidak dapat memahami sesuatu. Seperti anak tidak dapat memperoleh informasi dan tidak dapat melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas.

Masalah yang sering dihadapi oleh anak terutama anak usia 5-6 tahun adalah kurangnya kemampuan membaca. Masalah tersebut dapat terjadi karena kurangnya media pendukung dalam mengajarkan anak untuk membaca. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dapat menggunakan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membawa informasi kepada anak. Informasi tersebut dapat berupa pesan sederhana sampai dengan pesan yang lengkap, misalnya media audio-visual. Media tersebut menggabungkan antara melihat dan mendengarkan (video), seperti halnya media pembelajaran *edupoint* yang dibuat berupa video *powerpoint* berisikan gambar serta bacaan singkat dan didukung dengan suara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 1.1

Kerangka Teoritis

1.5 Hipotesa

Hipotesa pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a (*Hipotesa Alternatif*): Adanya pengaruh media pembelajaran *edupoint* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 99 Wage, Taman-Sidoarjo.

H_o (*Hipotesa Nihil*) : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran *edupoint* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 99 Wage, Taman-Sidoarjo.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dalam permasalahan yang dilakukan peneliti ialah:

- a. Penggunaan media pembelajaran *Edupoint* dalam proses pembelajaran

- b. Mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 99 Wage, Taman-Sidoarjo.

1.7 Batasan Istilah

Agar penelitian ini menjadi efektif serta dapat dikaji lebih dalam maka diperlukan suatu pembatasan masalah. Adapun pembatasan istilah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran *edupoint* merupakan alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berisikan gambar, tulisan sederhana dan dilengkapi dengan suara.
- b. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam memahami suatu kata dalam pengenalan huruf, bunyi dari rangkaian huruf yang memiliki arti atau makna.

1.8 Organisasi Penulisan

Organisasi Penulisan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Edupoint* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 99 Wage, Taman-Sidoarjo” terbagi ke dalam lima (5) Bab antara lain:

Bab I Pendahuluan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesa, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah serta organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka membahas tentang: landasan teori mengenai penjelasan tentang anak usia dini, media pembelajaran, kemampuan membaca dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang: metode penelitian yang digunakan (jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan).

Bab IV Analisa Data membahas mengenai: analisis data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian, pengambilan data, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan saran membahas tentang: kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.